

**STUDI ESTETIKA VISUAL BENTUK SENI LUKIS *AIRBRUSH*  
BAHRIADI KABUPATEN GOWA**



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**TRI PURNOMO SUJITO**  
**1054 1057 312**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENIRUPA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411) 866132 Makassar Fax. (0411) 860132

**LEMBAR PENGESAHAN**

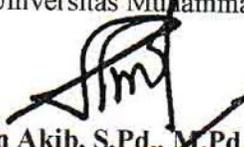
Skripsi atas nama **TRI PURNOMO**, NIM **10541 0573 12** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 084/Tahun 1440 H/2019 M, tanggal 28 Februari 2019 M / 23 Jumadil Akhir 1440 H, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 28 Februari 2019

Makassar, 23 Jumadil Akhir 1440 H  
28 Februari 2019 M

**Panitia Ujian :**

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Dosen Penguji : 1. Makmun, S.Pd., M.Pd. (.....)  
2. Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn. (.....)  
3. Soekarno Buchary Pasyah, S.Pd., M.Sn. (.....)  
4. Drs. Ali Ahmad Muhdy, M.Pd. (.....)

Disahkan Oleh :  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

  
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : **TRI PURNOMO**  
NIM : 10541 0573 12  
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas  
Muhammadiyah Makassar  
Dengan Judul : **Studi Estetika Visual Bentuk Seni Lukis *Air Brush*  
Bahriadi Kabupaten Gowa**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Februari 2019

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn.**

NIDN: 0931057501

  
**Makmun, S.Pd., M.Pd.**

NIDN: 0930047503

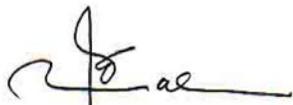
Mengetahui

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

  
**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**

NBM. 860 934

Ketua Prodi  
Pendidikan Seni Rupa

  
**Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn.**

NBM. 431 879

## *MOTTO DAN PERSEMBAHAN*

*Kesuksesan bukan dilihat dari hasilnya, tapi dilihat dari prosesnya  
Karena hasil bisa direkayasa dan dibeli  
Sedangkan proses selalu jujur menggambarkan siapa diri kita yang  
sebenarnya.*



*Kupersembahkan karya sederhana ini sebagai ungkapan rasa cinta dan  
banggaku  
sebagai seorang anak atas segala pengorbanan dan kasih sayang  
ayahanda dan ibundaku, saudara-saudariku, serta keluargaku yang  
senantiasa mendoakanku.  
Dan sahabat yang selalu setia menemani saat suka maupun duka.*

## KATA PENGANTAR



Allah Maha Pemurah dan Penyayang, demikianlah kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan pernah berhenti bersyukur atas anugrah yang telah diberikan sampai detik ini sehingga memberikan salahsatu bagian kecil dari berkah-Mu adalah menyelesaikan skripsi ini

Dalam berkarya setiap orang selalu mencari dan menggalih kemampuan, namun terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seserang. Kesempurnaan diibaratkan fatamorgana yang semakin didekati semakin menjauh dari pandangan, bagaikan bulan terlihat indah dari kejauhan tapi tidak mungkin dinikmati keindahannya dari dekat. Demikian juga tulisan ini, hati ini ingin menggapai kesempurnaan dalam menulis, tetapi kapasitas bagi penulis dalam membuat tulisan ini memiliki keterbatasan. Segala usaha dan upaya telah dikerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bisa bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam merampungkan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua ayahanda tercinta Zakariah dan Ibunda tersayang Jasia yang telah berjuang dengan begitu kerasnya, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan kepada seluruh keluarga besar atas bantuan materi dan motivasi yang tidak hentinya memberikan semangat dan selalu menemani dengan candanya. Penulis juga mengucapkan banyak

terima kasih kepada bapak Dr. Muhammad Rapi, M.Pd selaku pembimbing I dan bapak Drs. Yabu M, M.Sn selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada;

- 1) Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
- 2) Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- 3) Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa.
- 4) Makmun, S.Pd., M.Pd. Sekertaris Program Studi Pendidikan Seni Rupa Dan serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
- 5) Kepala sekolah, guru-guru dan siswa-siswi terutama kelas XI IPS 1 SMA Hasanuddin Gowa yang telah mengizinkan dan bekerja sama demi kelancaran penelitian saya.
- 6) Kepada Teman-teman Mahasiswa Program Studi Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar yang membantu dan memberi semangat serta memberikan dukungan.

Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada teman-teman angkatan 2013. Sahabat – sahabat terkasih yang selalu menemani dalam suka dan

duka, seluruh rekan mahasiswa Jurusan Program Studi Seni Rupa Angkatan 2013 dan masih banyak lagi yang namanya tidak dapat kusebutkan satu persatu, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis yang telah memberi pelangi dalam hidup.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin

*Billahi Fisabilil Haq Fastabiqul Khaerat*

*Assalamu Alikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Makassar, Juni 2018

**Penulis**



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>SURAT PERJANJIAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	<b>1</b>
B. Rumusan Masalah .....	<b>3</b>
C. Tujuan Penelitian .....	<b>4</b>

D. Manfaat Hasil Penelitian .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR.....</b>	<b>5</b>
A. Tinjauan Pustaka .....	5
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>13</b>
A. Jenis dan lokasi penelitian.....	13
B. Subjek Penelitian.....	15
C. Variabel dan Desain Penelitian .....	15
D. Defenisi Operasional Variabel.....	17
E. Teknik Pengumpulan Data.....	18
F. Teknik Analisis Data.....	20
G. Instrumen Penelitian.....	21
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>22</b>
A. Hasil Penelitian.....	22
B. Pembahasan.....	41
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>44</b>
A. Kesimpulan.....	44
B. Saran.....	44
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>46</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Contoh kriya logam.....	7
Gambar 2: Peta lokasi penelitian.....	14
Gambar 3: Skema penelitian .....	16
Gambar 4: Logam kuningan.....	30
Gambar 5: Gambar pulpen.....	30
Gambar 6 : Gambar kertas .....	31
Gambar 7: Proses pembuatan sketsa kelompok 1 .....	32
Gambar 8: Proses pembuatan sketsa kelompok 2 .....	32
Gambar 9: Proses pembuatan sketsa kelompok 3 .....	33
Gambar 10 : Proses mengetok logam kelompok 1.....	34
Gambar 11: Proses mengetok logam kelompok 2.....	34
Gambar 12 : Proses mengetok logam kelompok 3.....	35
Gambar 13 : Hasil karya kelompok 1.....	35
Gambar 14 : Hasil karya kelompok 2.....	36
Gambar 15 : Hasil karya kelompok 3 .....	36
Gambar 16 : Presentasi hasil karya kelompok 1 .....	37
Gambar 17 : Presentasi hasil karya kelompok 2 .....	37
Gambar 18 : Presentasi hasil karya kelompok 3 .....	38

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
1. Instrument Penilaian.....	21
2. Paparan hasil karya siswa .....	39
3. Hasil Penilaian Guru.....	40
4. Kriteria Penilaian.....	41



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi

Lampiran 2. Silabus

Lampiran 3 RPP

Lampiran 4. Materi Bahan Ajar

Lampiran 5. Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Seni pada dasarnya adalah suatu bahasa komunikasi yang disampaikan melalui suatu media. Seniman sebagai sumber komunikasi, sedangkan karya seni sebagai media komunikasi dan pengamat atau masyarakat sebagai penerima. Oleh karena itu, suatu karya seni memiliki beberapa fungsi, bukan saja bersifat pribadi tetapi juga bersifat sosial.

Hal ini dipertegas ” Sudarso (2000: 2) “Seni adalah segala kegiatan dan hasil karya manusia yang mengutarakan pengalaman batinnya yang karena disajikan secara unik dan menarik memungkinkan timbulnya pengalaman atau kegiatan batin pula pada diri orang lain yang menghayatinya. Hasil karya ini lahirnya bukan karena didorong oleh hasrat memenuhi kebutuhan hidup manusia yang paling pokok melainkan Oleh kebutuhan spiritualnya, untuk melengkapi dan menyempurnakan derajat kemanusiaannya.

Salah satu cabang dari seni yaitu seni rupa, khususnya seni rupa kontemporer dewasa ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Kreativitas dan kekhasan dari senimanpun semakin kompleks seiring dengan gaya dan aliran baru yang muncul, seni rupa kontemporer kemunculannya lebih dipengaruhi oleh waktu saat karya itu dibuat (bersifat kekinian). Seni rupa kontemporer adalah salah satu cabang seni yang terpengaruh dampak modernisasi Kontemporer itu artinya kekinian. Kata “*kontemporer*” yang berasal dari kata “co” (bersama) dan “tempo” (waktu).

situasi waktu yang sedang dilalui. Atau pendapat yang mengatakan bahwa “seni rupa kontemporer adalah seni yang melawan tradisi modernisme Barat”. Ini sebagai pengembangan dari wacana pascamodern (*postmodern art*) dan pascakolonialisme yang berusaha

membangkitkan wacana pemunculan *indigenous art* (seni pribumi) atau khasanah seni lokal yang menjadi tempat tinggal (negara) para seniman (Adlin, 2006:33).

Dalam perkembangan selanjutnya berbagai bahan dan alat pewarna beserta element-element sesuai dengan ide atau gagasan penciptanya, sehingga batasan seni lukis yang bersifat dua dimensi menjadi kabur karena pemanfaatan teknik, seperti kolase atau mozaik, dan media ampur lainnya (*mix media*) yang menghadirkan bentuk-bentuk tiga dimensi secara nyata, tanpa ilusi ruang. Hal tersebut juga pernah disinggung oleh Kartika (2004:6) bahwa seni lukis adalah pengembangan yang lebih tua dari menggambar seni lukis yang menggunakan teknik untuk menciptakan karya seni lukis, diantaranya seni lukis dengan teknik *air brush* yang berkembang di era modern ini yang masuk dalam salah satu karya kekinian kini menjadi teknik yang banyak diminati dan ingin dipelajari oleh para seniman muda maupun tua yang mengambil minat seni lukis atau berkarya seni lukis.

Sulawesi Selatan sebagai salah satu propinsi di Indonesia juga memiliki beberapa komunitas seni yang aktif berkarya dengan teknik *airbrush*, diantaranya seperti Lembaga Rumah Seni Kasumba di Kabupaten Gowa, Ritus di Kota Makassar, Komunitas *Airbrush* Makassar di Kota Makassar, dan Komunitas Sangkart yang kemudian menjadi objek dalam penelitian ini.

Komunitas Sangkart memiliki karakter tersendiri yang membedakan dengan komunitas *airbrush* lainnya yang ada di Sulawesi Selatan. Hal tersebut dapat dilihat dari segi konteks atau gagasannya dalam berkarya dengan menggunakan teknik *airbrush*. Adapun karya-karya seni lukis *airbrush* yang

dihasilkan oleh para perupa di Komunitas Sangkart juga khususnya karya Bahriadi sangat beragam, unik dan terbilang eksklusif. Singkatnya, Komunitas Sangkart juga ikut andil dan memberi warna lain dalam dunia kesenian (seni rupa) di Sulawesi Selatan.

Berbicara mengenai karya seni, tentunya tidak terlepas dari persoalan Estetika. Bahkan, ada beberapa anggapan bahwa estetika merupakan “ruh” dari seni itu sendiri. Sunarto (2017:103) misalnya, dalam tulisannya *Estetika Dalam Konteks Pendidikan Seni* mengatakan bahwa “... estetika sebagai ‘nilai’ memberi kekuatan berupa ruh sehingga karya seni mampu mengunggah imajinasi orang yang menikmatinya”. Demikian halnya dengan karya-karya seni lukis *airbrush* Komunitas Sangkart, dimana setiap karya yang unik, beragam dan eksklusif seperti diterangkan di awal juga memiliki nilai estetik tersendiri. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk menelusuri dan menelaah unsur-unsur estetik visual dibalik bentuk karya seni lukis *airbrush* Komunitas Sangkart.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan apa yang telah di pertimbangkan dalam penelitian ini maka dirumuskan masalah sebagai berikut;

1. Bagaimana estetika visual bentuk lukisan *airbrush* Bahriadi Kabupaten Gowa
2. Bagaimana kualitas karya lukisan *airbrush* Bahriadi Kabupaten Gowa

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin didapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan bentuk visual seni lukis teknik *airbrush* Bahriadi Kabupaten Gowa
2. Menjelaskan kualitas karya lukisan *airbrush* Bahriadi Kabupaten Gowa

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini di harapkan mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan dan pada akhirnya penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat bagi penulis
  - a. Memahami karya seni lukis *airbrush* sebagai pengkaryaan terkait teknik penerapan dalam seni rupa
  - b. Sebagai wahana untuk melatih melukis dengan berbagai macam teknik dan dengan alat yang disebut *sprayer* serta menambah wawasan tentang dunia seni rupa pada khususnya
2. Manfaat bagi masyarakat
  - a. Diharapkan dapat memberi sumbangan pengetahuan dalam seni lukis, khususnya Seni lukis *airbrush*
  - b. Diharapkan dapat membuka wawasan untuk menjadikan lapangan pekerjaan
3. Manfaat bagi dunia pendidikan

Dapat menambah koleksi buku perpustakaan terkait tentang penelitian teknik *airbrush* sehingga bisa menjadi sumber inspirasi bagi mahasiswa yang mau belajar melukis dengan teknik *airbrush*.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA FIKIR

#### A. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan landasan teoritis dan menggunakan literatur yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu beberapa hal yang merupakan data ilmiah yang dijadikan sebagai bahan penunjang dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut;

##### 1. Eksplanasi Estetika

Menurut Kartika (2004:5) Estetika berasal dari bahasa Yunani yaitu “*aistetika*” yang berarti hal-hal yang dapat diserap oleh panca indra, maka dari itu estetika sering diartikan sebagai persepsi indra (*sense of perception*). Kemudian seorang filsuf Jerman yang pertama kali memperkenalkan “*aistetika*” adalah Alexander Baumgarten (1714-1762) yang berpendapat bahwa Estetika berasal dari kata *Aesthesis* yang berarti perasaan, pencerapan dan persepsi (Sunarto & Suherman, 2017:54). Selain itu Maisar Ashari (2016:52) dalam bukunya *Kritik Seni* berpendapat bahwa:

Estetika diketahui sebagai ilmu yang dapat memikirkan dan memberi solusi atas cara pandang tentang seni, untuk itu dalam teknis disebut sebagai ilmu keindahan, eksistensinya dalam ilmu filsafat disebut sebagai filsafat keindahan. Selain itu estetika adalah sebuah pemahaman atau pengamatan estetis dalam seni, bentuk pelaksanaannya merupakan apresiasi

Lebih lanjut tentang estetika, terutama estetika abad ke 20 sebagaimana tokoh terakhir yang dibahas adalah Monroe Beardsley (1915-1985). Beardsley merupakan salah satu penganut *fenomenalisme* dan *instrumentalisme*.

*Fenomenalisme* artinya karya seni itu tidak bersifat fisik, melainkan merupakan objek estetis. Sedangkan *instrumentalisme* bersifat pragmatis, berdasarkan pada pengalaman. Seni bertujuan untuk membantu manusia sebagai alat (*instrument*).

Sebagai salah satu pemikir estetika abad ke-20, Beardsley memiliki cara pandang bahwa bentuk dari sebuah objek estetis adalah jumlah dari seluruh jaringan hubungan antara bagian-bagiannya, sehingga jika pengalaman estetis atau perhatian *perceptual* terhadap seluruh jaringan hubungan, akan terdapat seni yang berhasil yaitu:

- a. Kesatuan (*Unity*): suatu seni yang menandakan bahwa benda estetis ini tersusun secara baik dalam hal isi keteraturan dan keserasian dari aspek bentuk, warna, corak, dan komposisi dapat membentuk sebuah karya seni. Sehingga dapat menimbulkan daya tarik.
- b. Kerumitan (*Complexity*): benda estetis atau karya seni yang bersangkutan tidak sederhana sekali, melainkan kaya akan isi maupun unsur-unsur yang saling berlawanan ataupun mengandung perbedaan-perbedaan yang halus.
- c. Kesungguhan (*Intensity*): Suatu benda estetis yang baik harus mempunyai suatu kualitas yang menonjol dan bukan sekedar sesuatu yang kosong, kualitas tertentu ini yang membuat karya itu bernilai (Maisar Ashari, 2016:85).

## 2. Visual dan Bentuk

### a. Visual

Visual berhubungan erat dengan mata atau penglihatan. Menurut beberapa ahli, visual juga merupakan salah satu bagian dari aktifitas belajar.

Di mana aktifitas belajar itu sendiri terdiri dari: somatis (belajar dengan berbicara dan berbuat), auditor (belajar dengan berbicara dan mendengar), intelektual (belajar dengan memecahkan masalah dan merenung), dan visual (belajar dengan cara melihat, mengamati, dan menggambar). Keempat aktivitas tersebut harus dikuasai supaya proses belajar dapat berlangsung secara optimal.

b. Bentuk

Bentuk merupakan sebuah istilah inklusif yang memiliki beberapa pengertian. Dalam seni dan perancangan, istilah bentuk seringkali digunakan untuk menggambarkan unsur-unsur dan bagian-bagian dari suatu komposisi untuk menghasilkan suatu gambar nyata. selain itu dalam pengertian seni rupa yang paling sederhana menurut Djelantik (1999:21) adalah titik. Kemudian dijelaskan lebih lanjut oleh Darsono (2004) dalam Meisar ashari (2016:46) bahwa kategori bentuk dalam mendukung karya seni ada dua macam bentuk visual (*visual form*) dan bentuk khusus (*speial from*)

Darsono (2004:2) menyebutkan bahwa seni merupakan usaha manusia untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan. Bentuk yang menyenangkan dalam arti bentuk yang dapat membingkai perasaan keindahan dan perasaan keindahan itu dapat terpuaskan apabila dapat menangkap harmoni atau satu kesatuan dari bentuk yang disajikan

Untuk itu bentuk adalah bagian yang paling sukar diantara empat element yang menunjang terjadinya suatu karya, khususnya lukisan karena menyangkut pertanyaan-pertanyaan yang bersifat metafisik berdasarkan atas perbedaan pengertian bentuk, bahwa bentuk-bentuk yang dicapai oleh hasil-

hasil seni lukis menjadi dua macam, yaitu bentuk yang “arsitektur” dan bentuk “simbolik”, abstrak atau *absolute* Maisar Ashari (2016:46).

### 3. Pengertian Seni lukis

Seni lukis adalah salah satu cabang dari seni rupa. Dengan dasar pengertian yang sama, seni lukis adalah sebuah pengembangan yang lebih utuh dari menggambar. Melukis adalah kegiatan mengolah medium dua dimensi atau permukaan dari objek tiga dimensi untuk mendapat kesan tertentu. Kemudian Maisar ashari (2016:42) menyatakan bahwa seni lukis itu adalah karya seni rupa yang bermatra dua yang menampilkan unsur warna, bidang, garis, bentuk dan tekstur.

Seni rupa sebagai cabang seni yang tampil dalam wujud visual atau rupa, tentunya mengacu pada bentuk-bentuk visual atau bentuk perupa, yaitu susunan atau komposisi, dan atau kesatuan dari unsur-unsur rupa seperti yang di jelaskan juga Maisar ashari pada pengertian seni lukis di atas. Unsur-unsur rupa yang di maksud, tidak lain dari pada unsur-unsur dasar terwujudnya suatu karya seni rupa antara lain:

#### a. Titik

Terkadang titik jarang sekali disinggung dalam dalam mengenai unsur-unsur seni rupa. Padahal titik sering digunakan terutama dalam karya-karya seni rupa dua dimensional (gambar dan lukisan). Titik merupakan unsur dasar dalam senirupa yang terkecil. Djelantik dalam bukunya *Estetika: sebuah pengantar*, yang terbit pada tahun 2001, mengatakan bahwa titik adalah adalah “bentuk” dalam pengertian seni

rupa yang paling sederhana. Demikian, karena tidak tersendiri tidak memiliki ukuran atau dimensi, serta belum memiliki arti tertentu. Sunarto dan Suherman (2017:73)

b. Garis

Garis sebagai bentuk mengandung arti lebih dari pada titik karena dengan bentuknya sendiri garis menimbulkan kesan tertentu pada pengamat. Garis-garis dapat disusun secara geometris (sama dengan ukuran, proporsi, siku-siku tertentu yang teratur) sehingga mewujudkan gambar memberi kepuasan dan rasa indah karena keserasian dan keseimbangan bentuknya Djelantik (1999:19), yang kemudian memberikan kesan simbolik, gerak, ide, dan lain sebagainya (Ashari, 2016:45) Sunarto dan Suherman (2017:74).

c. Warna

Warna merupakan medium atau element seni rupa yang termasuk unsur pokok baik pada seni rupa murni (*fine art*) maupun pada seni terapan (*applied art*). Warna sebenarnya memiliki hubungan yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia. Dalam hal ini, warna memiliki peran penting, baik warna sebagai warna, warna sebagai representasi alam, warna sebagai tanda, lambang atau simbol, maupun warna sebagai simbol ekspresi (Kartika, 2004:107)

d. Tekstur

Struktur atau susunan mengacu pada bagaimana unsur-unsur dasar masing-masing tersusun hingga berwujud (Djelantik, 1999:18). Disisi

lain Ashari (2016:48) menyatakan bahwa tekstur adalah kesan halus kasarnya suatu permukaan. Kemudian Sunarto dan Suherman (2017:86) berpendapat bahwa tekstur merupakan salah satu unsur seni rupa yang memberikan kesan halus dan kasarnya permukaan bidang.

e. Gelap terang

Gelap terang merupakan akibat dari cahaya. Meskipun cahaya kehadirannya tidak dapat dilihat seperti unsur seni rupa lainnya, tetapi cahaya tidak sedikit peranannya sebagai unsur seni rupa Sunarto dan Suherman (2017:87).

4. Pengertian *Airbrush*

*Airbrush* dikenal sebagai salah satu teknik seni lukis yang relatif belum lama berkembang dibanding dengan seni lukis pada umumnya, *airbrush* dapat di katakan sangat berbeda terutama pada alat yang digunakan. Pada peralatan *airbrush* digunakan sprayer dalam melukis. Seniman lukis dengan teknik *airbrush* lebih dikenal dengan sebutan *pen* (pena atau pulpen). Teknik yang dilakukan adalah dengan memadukan kerja dari tiga peralatan utama yakni, pompa, tangki udara, dan *pen*. Pompa menghasilkan udara yang ditampung dalam tangki udara. Udara yang terkumpul dalam tangki semakin lama semakin tinggi tekanannya kemudian dikeluarkan melalui *pen* dalam bentuk dorongan angin Susilo (2014:11)

Teknik *airbrush* ada dua macam yaitu teknik grafis dan realis, pada teknik *airbrush* grafis mempunyai ciri khas garis-garis beraturan dengan penuh warna, sedangkan teknik *airbrush* realis cara menggambar secara nyata mirip

dengan objeknya. Lukis *airbrush* dapat dibedakan dengan jelas, biasanya lukisan dengan kuas pada media kanvas memiliki tanda goresan yang sangat jelas dengan ketebalan cat yang berbeda-beda. Berbeda dengan teknik lukis *airbrush*, pada teknik lukis *airbrush* tingkat ketebalan cat yang dihasilkan dalam media lukisan seperti media bodi mobil, motor, mesin, dan velek tersebut cukup rata. Proses pengerjaannya pun membutuhkan waktu yang relatif cepat karena cat tersebut mudah cepat kering, tergantung dari besar kecilnya media dan kerumitan dari lukisan tersebut Susilo (2014:12)

5. Alat dan bahan

c. Alat

1. *Penbrush*



Gambar 3. Contoh gambar *penbrush*

Sumber : mollar-air-brush-kit-pen-brush-abs13-7cc\_full05

Penbrush digunakan untuk menggambar pada bidang kecil atau gambar yang kecil, Jenis-jenis penbrush ada dua macam single action dan double action, untuk airbrush realis tepatnya menggunakan penbrush yang tipe double action karena tipe ini dapat diatur besar kecilnya

semprotan cat, sedangkan yang tipe single action tidak bisa diatur besar kecilnya semprotan cat. Sebab yang tipe single action triggernya hanya bisa ditekan kebawah saja, mungkin tipe ini hanya cocok untuk airbrush grafis, karena grafis tidak memerlukan detailing.

## 2. Kompresor



Gambar 4. Contoh gambar compressor  
Sumber : mollar-air-brush-kit-pen-brush-abs13-7cc\_full05

Untuk Kompresor tergantung kebutuhan saat membelinya. Jika hanya untuk mengerjakan model kit atau kaos belilah kompresor dengan ukuran kecil saja disamping hemat listrik suaranya pun tidak bising. Tetapi bila kalian membutuhkan kompresor untuk mengerjakan motor atau helm belilah kompresor dengan ukuran tanggung atau agak besar sekalian. Sekitar 1 pk. Jika untuk mengerjakan mobil kalian akan membutuhkan kompresor dengan ukuran tenaga yang besar karena untuk spraygun besar membutuhkan tekanan angin yang besar untuk stabilitas pengecatan.

### 3. Selang Angin



Gambar 5. Contoh gambar selang Angin

Sumber : <https://www.google.co.id/search?safe=strict&rlz=1C1CHBF>

Untuk selang angin *Airbrush/Penbrush* biasanya menggunakan merek airbrush tertentu karena selang angin juga sangat berperan penting dalam membuat karya seni lukis airbrush. Kualitas dorongan angin yang tidak normal dari selang angin yang tidak bagus akan berakibat fatal pada pembuatan karya seperti susahny mengatur tekanan penyemprotan.

### 4. *Spraygun*



Gambar 6. Contoh gambar *Spraygun*

Sumber : <https://www.google.co.id/search?q=Spraygun&safe=strict&rlz>  
*Spraygun* adalah alat untuk pengecatan dalam skala besar atau lebar.

*Spraygun* merupakan alat yang digunakan untuk mengatomisasi cat pada suatu permukaan yang menggunakan udara bertekanan. Prinsip dari *spraygun* adalah sama seperti halnya pada atomisasi. Apabila udara bertekanan dikeluarkan dari lubang udara terhadap air cap, maka suatu tekanan negatif akan timbul pada ujung fluida, yang setelah itu menghisap cat pada cup. Lalu cat yang dihisap ini disemprotkan sebagai cat yang diatomisasi (dikabutkan), oleh karena tekanan udara pada lubang didalam air cap.

d. Bahan

1. Cat minyak



Gambar 7. Contoh gambar cat minyak

Sumber : <https://www.google.co.id/search?q=1.+Cat+minyak&safe=stri>

Cat minyak adalah bahan utama yang digunakan pada pembuatan seni lukis *airbrush*, Cat minyak adalah sejenis cat yang medium (pengencer)nya menggunakan minyak alias oil based. Keutamaan dari cat minyak dibanding medium lainnya adalah sifatnya yang sangat fleksibel. Kita bisa membuat lukisan yang sangat halus maupun sangat kasar dan bertekstur. Tidak heran, cat minyak jadi salah satu medium yang paling

sering digunakan oleh para seniman di seluruh dunia sejak dulu (ratusan tahun lalu) hingga sekarang.

## 2. Tinner



Gambar 8. Contoh gambar tinner

Sumber : <https://www.google.co.id/search?q=tinner&safe=strip>

Thinner berguna untuk menurunkan viskositas (kekentalan) dari bahan-bahan yang akan diaplikasikan dengan menggunakan alat penyemprot maupun kuas. Alat penyemprot cat maupun kuas cat adalah alat yang berguna untuk mengaplikasikan bahan finishing dan hanya dapat bekerja dengan batas viskositas tertentu. Oleh karena itu suatu bahan finishing harus diencerkan terlebih dahulu dengan thinner agar viskositasnya turun, sehingga bahan – bahan tersebut bisa diaplikasikan dengan mudah. Selain berguna untuk menurunkan viskositas, thinner juga berguna untuk mengatur sifat – sifat dari bahan finishing sehingga bahan tersebut bisa diaplikasikan sesuai dengan kebutuhan. Dengan menggunakan thinner suatu bahan finishing bisa diatur kecepatan waktu pengeringannya serta

ketebalan lapisan finishing bisa ditentukan dengan ukuran tertentu sesuai dengan kebutuhan.

## 6. Kualitas karya

Berbicara tentang kualitas karya adalah berbicara tentang Definisi konvensional dari kualitas biasanya menggambarkan karakteristik langsung dari suatu produk atau karya seperti: performansi (*performance*), keandalan (*reliability*), mudah dalam menggunakan (*easy of use*), estetika (*esthetic*) dan sebagainya.

Menurut Gaspersz (2014) menjelaskan bahwa berdasarkan definisi tentang kualitas baik yang konvensional maupun yang lebih strategic, kita boleh menyatakan bahwa pada dasarnya kualitas mengacu kepada pengertian berikut :

- a. Kualitas terdiri dari sejumlah keistimewaan produk atau karya, baik keistimewaan langsung maupun keistimewaan atraktif yang memenuhi keinginan pelanggan atau penikmat karya, dengan demikian memberikan kepuasan atas penggunaan produk atau karya tersebut.
- b. Kualitas terdiri segala sesuatu yang bebas dari kekurangan dan kerusakan Berdasarkan dua butir diatas, terlihat bahwa kualitas berfokus pada pelanggan atau penikmat karya. Suatu produk atau karya dapat dikatakan berkualitas apabila sesuai dengan keinginan pelanggan atau penikmat karya, dapat dimanfaatkan dengan baik, serta diproses atau diproduksi dengan cara yang baik dan benar.

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa sebelum menentukan hasil dari kualitas suatu karya itu ditentukan dari beberapa cara pandang atau konsep tentang kualitas hasil sebuah karya agar dengan mudah menilai dan menentukan kualitas yang rasional sehingga penilaian itu dapat diterima oleh setiap orang dan kalangan. Sebab hakekatnya sebuah karya seni dibuat atau diciptakan bukan sekedar untuk ditampilkan, dilihat dan didengar saja, tetapi

harus penuh dengan gagasan, abstraksi pendirian, pertimbangan, hasrat, kepercayaan, serta pengalaman tertentu yang hendak dikomunikasikan penciptanya seperti yang dikemukakan Maesar Ashari (2016:22) tentang beberapa aspek yang konprehensif agar sebuah evaluasi dapat melahirkan nilai atau kualitas sebagai mana mestinya.

a. Tema (*Subjek Matter*), Ide atau gagasan

Hasil seni yang baik bukanlah suatu manifestasi sembarang yang asal atau mencipta asal seajatnya. Tetapi suatu karya dilahirkan karena dorongan yang menyeluruh (*holistic*) dan kuat.

b. Kreativitas

Kreativitas yang dimaksud di sini adalah hal yang bersangkutan dan terpaut dengan seni. Untuk itu kreativitas sangat berkaitan dengan proses peniptaan. Dengan demikian prinsip dasar kreatifitas sama dengan inovasi yaitu dengan memberi nilai tambah pada benda-benda, cara kerja, cara hidup, dan sebagainya, agar senantiasa muncul produk baru dari produk yang sudah ada sebelumnya.

c. Gaya perseorangan

Karya seni selalu dikaitkan dengan pribadi seorang creator atau seniamnya, maka wujud karya seni adalah cerminan kepribadian dari seorang seniman, bahkan seniman dalam kondisi apapun selalu tercermin dalam karya yang dihasilkan. Gaya perseorangan ini sangat berkaitan dengan kreativitas, bahkan bias saja disatukan dengan tambahan penjelasan.

d. Wujud dan teknik

Yang dimaksud wujud dan teknik pada sebuah karya seni adalah yang berkenaan dengan persoalan bagaimana cara seorang seniman mentransformasikan ide dan gagasan sehingga memiliki wujud yang ideal serta memiliki kesesuaian sehingga karya seni dapat terukur dan bernilai tinggi.

Berikut ini adalah contoh macam-macam media pada teknik lukisan airbrush:



Gambar 1. Contoh airbrush menggunakan media helm

Sumber: <https://www.google.co.id/search?q=contoh+lukisan+airbrush&source>



Gambar 2. Contoh airbrush menggunakan media bodi motor  
Sumber: <https://www.google.co.id/search?q=contoh+lukisan+airbrush&source>



Gambar 3. Contoh airbrush menggunakan media tangki motor  
Sumber: <https://www.google.co.id/search?q=contoh+lukisan+airbrush&source>



Gambar 4. Contoh airbrush menggunakan media kain kaos  
Sumber: <https://www.google.co.id/search?q=contoh+lukisan+airbrush&source>

Kemudian didalam dunia senilukis airbrush terdapat beberapa aliran diantaranya aliran realis dan grafis seperti bisa dilihat pada contoh gambar sebagai berikut:

a. Tema realis

Airbrush realis tingkat kesulitannya lebih tinggi dibanding grafis, karena untuk realis dibutuhkan kemampuan dasar-dasar seni lukis, kalau tidak bisa melukis akan sedikit kesulitan saat belajar airbrush realis. Selain itu alatnya juga harus memadai untuk membuat garis kecil pada saat pengerjaan detail.

Teknik pengerjaan detail airbrush realis agar halus bisa dengan cara setelan angin pada kompresor diatur 20 psi, agar angin tidak terlalu kencang sementara catnya dicampur agak encer agar cat bisa halus keluar dari penbrushnya. Kerjakanlah dengan kesabaran agar hasilnya bisa maksimal.



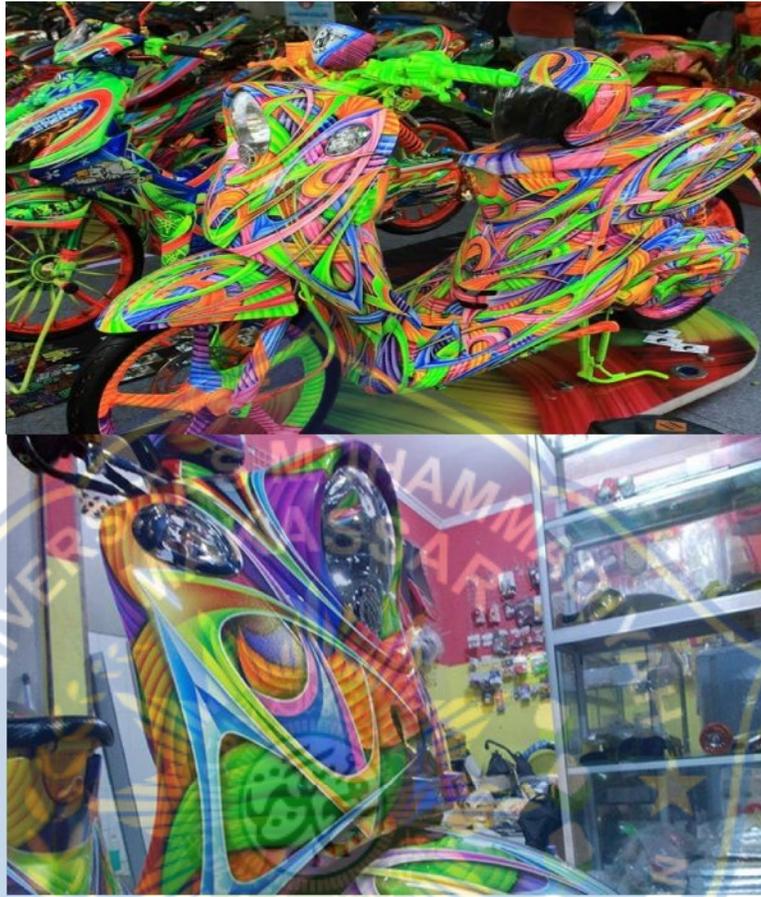
Gambar 1. Contoh gambar realis dengan teknik *airbrush*  
Sumber : <https://dragonairbrush.com/2017/10/27/teknik-grafis-dan-teknik-realis-airbrush/>

b. Tema grafis

Untuk airbrush grafis bisa dibilang lebih mudah dibanding airbrush realis, motif grafis biasanya berupa garis dengan perpaduan berbagai macam warna.

Untuk membuat motif grafis dibutuhkan kemampuan dalam mengkombinasikan warna tersebut. Agar tampilan grafisnya bisa selaras antara garis yang satu dengan garis yang lainnya, untuk membuat garis-garisnya bisa menggunakan solasi kertas yang biasa digunakan untuk ngecat mobil, usahakan untuk garis tepinya lebarnya sekitar 3mm dengan cara dipotong menggunakan pisau curtter.





Gambar 2. Contoh gambar grafis dengan teknik *airbrush*  
Sumber : <https://dragonairbrush.com/2017/10/27/teknik-grafis-dan-teknik-realis-airbrush/>

#### 7. Biografi Bagriadi

Bahriadi adalah ayah dari 2 orang anak yang kerap disapa Adi Stone lahir di Makassar pada tanggal 19 mei dan menempah pendidikan terakhirnya di Sekolah tinggi pertanahan Nasional (STPN) Yogyakarta kemudian menempah karir di Badan pertanahan Nasional.

Selain itu bahriadi memiliki hoby yang sangat beragam, naik motor dan mengoleksi barang antik adalah salah satu hoby beliau yang sampai sekarang masi dia lakukan. Selain dunia motor dan barang antik Bahriadi pun terjun dalam dunia seni yaitu seni rupa.

Pengalam berkesenian Bahriadi mulai muncul sejak beranjak sekolah menengah atas dan salah satu inspirasi yang membuat Bahriadi yang akrab disapa Adi ini adalah sebuah galeri seni yang berada di *Balla lompoo* kabupaten Gowa pada masa itu. Kata Bahriadi pertama kali belajar di galeri tersebut karena ajakan salah seorang pendiri galeri yang penasaran akan seseorang yang setiap harinya datang melihat dan memperhatikan dari jauh proses berkarya para perupa di galeri tersebut. Dari pengalaman ajakan tersebut Bahriadi memberanikan diri ikut dan belajar serta mengetahui apa sebenarnya seni rupa itu.

Kemudian dalam kurun waktu kisaran tiga sampai lima tahun menempah pengalaman di galeri tersebut bahriadi dapat menciptakan beberapa karya skets, *drawing* dan lain-lain dapat di lihat sebagai berikut:





Gambar 16. Contoh gambar pensil Bahriadi

Sumber : instagram Bahriadi

Setelah Bahriadi menyelesaikan studinya ditingkat sekolah menengah ke atas Bahriadi melanjutkan kejenjang strata satu di Sekolah Tinggi Pertanian Nasional (STPN) Yogyakarta. Di Yogyakarta Bahriadi tidak berhenti mengeksplor dan berkarya seni rupa, tetapi lebih banyak menemukan penemuan dan pelajaran di kota yang kerap di sebut kota pendidikan ini karna di kota itu bahriadi kembali tergiur melihat pengalaman berkesian yang sangat berkembang di Yogyakarta dan menemukan beberapa teknik berkarya yaitu mengenal teknik *pinstriping*.

Berikut adalah beberapa gambar karya *pinstriping* Bahriadi:





Gambar 16. Contoh gambar *pinstriping*

Sumber : instagram Bahriadi

Kata Bahriadi dalam pengalamannya pada masa itu bahwa dikota yang kerab disebut kota pendidikan ini tidak sulit untuk mau belajar berkarya seni rupa karena di kota tersebut banyak galeri-galeri yang membuka peluang buat anak muda bangsa untuk berkarya kemudian orang pelaku seni pada waktu itu tidak menutup diri untuk membagikan ilmu dan pengalamannya.

Dan kemudian Bahriadi menyelesaikan studi strata satunya di Yogyakarta beeseta pengalaman berkeseiannya, Bahriadi berinisiatif lebih mengeksplor karakter dan teknik berkarya seni rupa di antaranya seni lukis *airbrush* dan *lettering* seperti dapat di lihat pada contoh gambar sebagai berikut:



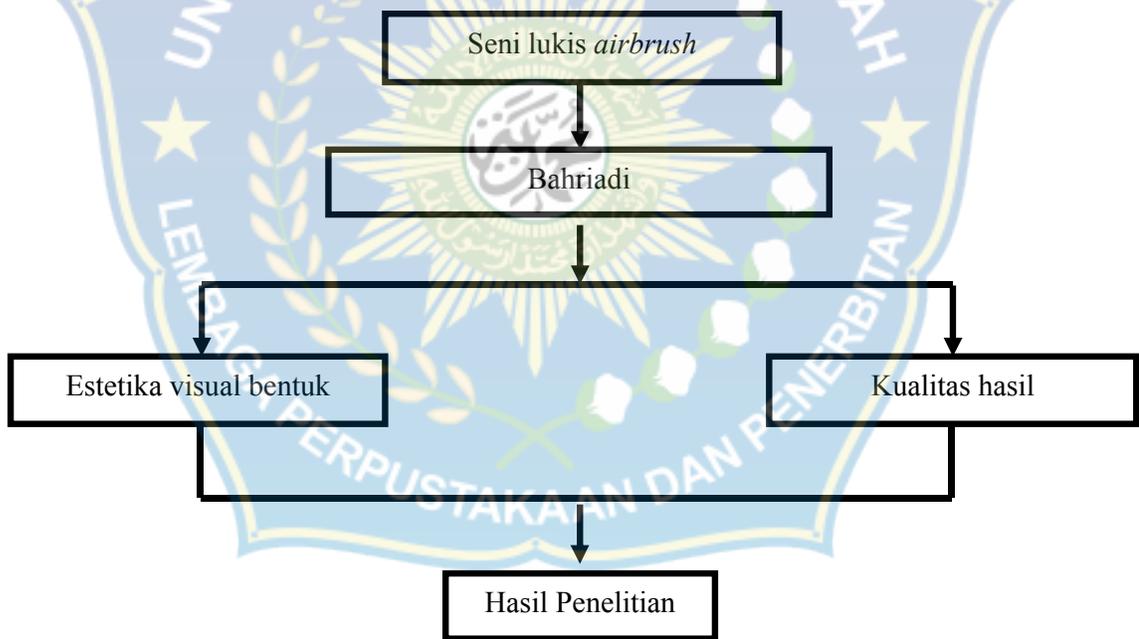


Gambar 16. Contoh gambar *lettering*

Sumber : instagram Bahriadi

## B. Kerangka Pikir

Melihat beberapa konsep atau teori yang telah diuraikan pada kajian pustaka, maka dapat dibuat kerangka atau skema yang dapat dijadikan sebagai acuan konsep berfikir tentang Estetika Visua bentuk lukisan airbrush pada Komunitas Sangkart Kabupaten Gowa. Melihat konsep yang telah disebutkan di atas maka skema kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.2 Skema Karangka Pikir

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Lokasi Penelitian

##### 1. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif-kualitatif, yaitu berusaha untuk memberikan gambaran objektif sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya mengenai Estetika visual bentuk pada komunitas sangkart kabupaten gowa.

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi Sugiyono (2010:15).

Metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Deskriptif kualitatif ialah berusaha mengungkapkan sesuatu atau memberi gambaran secara objektif sesuatu dengan kenyataan sesungguhnya Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2007:3).

## 2. Lokasi penelitian

Berikut adalah lokasi penelitian yang akan dilakukan pada komunitas sangkart kabupaten gowa.



Gambar 3.3 : Lokasi Penelitian

## **B.Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah suatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Yang dimaksud benda dalam penelitian ini yaitu berupa karya seni lukis airbrush komunitas sangkart. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Di dalam subjek inilah yaitu penelitian studi Estetika visual bentuk lukisan *airbrush* Komunitas Sangkart kabupaten Gowa. Dimana jumlah karya yang akan diteliti berkisaran satu sampai tiga buah karya.

## **C. Variabel dan Desain Penelitian**

### **2.1 Variabel penelitian**

Menurut Kerlinger, variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari yang mempunyai nilai yang bervariasi. Kerlinger juga mengatakan bahwa variabel adalah simbol/ lambang yang padanya kita letakan sebarang nilai atau bilangan. Kemudian menurut Sugiyono, variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Selanjutnya menurut Suharsimi Arikunto, variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu titik perhatian suatu penelitian. Variabel menurut Setyosari, adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian. Melihat judul tersebut maka variabel penelitian ini adalah “Studi estika visual bentuk lukisan *airbrush* Bahriadi kabupaten gowa”.

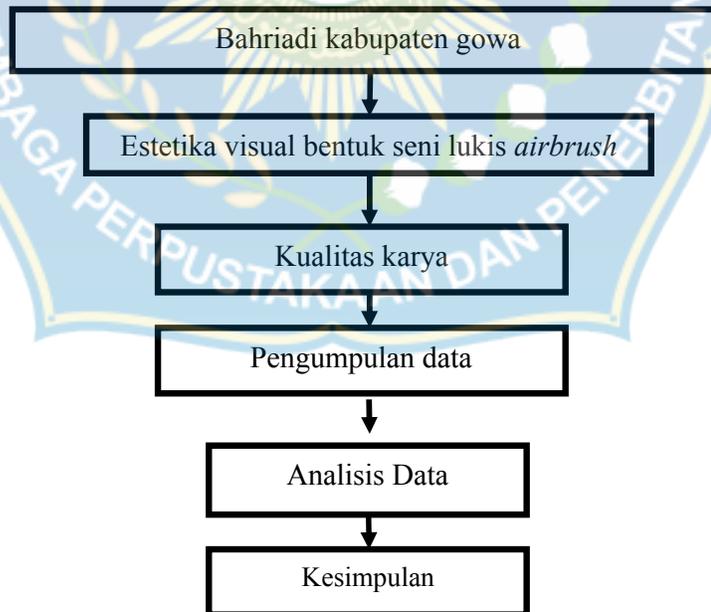
Adapun keadaan variabel - variabel sebagai berikut:

1. Estetika visual bentuk seni lukis *airbrush* dengan menggunakan bahan seperti kayu, motor (besi), tembok, kain (kanfas), dan helem karya Bahriadi.
2. Kualitas hasil karya lukisan *airbrush* komunitas sangkart Kab.Gowa dengan menggunakan bahan kayu, motor (besi), tembok, kain (kanfas), dan helem karya Bahriadi

## 2.2 Desain penelitian

Desain penelitian menurut Setyosari merupakan rencana atau struktur yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban atas permasalahan-permasalahan penelitian.

Adapun bentuk desain penelitian ini digambarkan dalam skema seperti dibawah ini :



Gambar 3.1 : Skema Desain Penelitian

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Berdasarkan variabel di atas maka perlu dilakukan pendefenisian operasional variabel guna memperjelas dan menghindari terjadinya suatu kesalahan. Serta memudahkan sasaran penelitian hingga berjalan dengan baik. Adapun definisi operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Estetika visual bentuk seni lukis *airbrush* Bahriadi Kabupaten Gowa yang dilakukan adalah tahapan pendekatan yang akan diterapkan pada perancangan menghasilkan karya seni lukis *airbrush* yang baik sehingga tercipta kesan keindahan berkarya menciptakan estetika visual bentuk seni lukis *airbrush* melalui pendekatan Kesatuan (*Unity*), Kerumitan (*Complexity*), Kesungguhan (*Intensity*).
2. Kualitas karya lukis *airbrush* Bahriadi Kabupaten Gowa dengan melihat dari aspek tema (subjek mater), ide atau gagasan, kreativitas, gaya perseorangan, wujud dan teknik.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu ;

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat, menganalisis secara sistematis terhadap gejala/ fenomena/ objek yang akan diteliti. Pengamatan dilakukan dengan cara observasi partisipan, dengan menggunakan alat bantu seperti alat tulis menulis, dan sebagainya.

## **2. Wawancara**

Wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan mengenai data tentang proses kesulitan berkarya menciptakan estetika visual bentuk seni lukis airbrush dengan menggunakan bahan kayu, motor (besi), tembok, kain (kanfas), dan helem sebagai media lukis. Adapun hal-hal yang ditanyakan dalam wawancara tersebut terutama menyangkut bagaimana estetika visual bentuk lukisan *airbrush* Bahriadi dan bagaimana kualitas hasil karya Bahriadi.

## **3. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi dapat pula dikatakan sebagai “pemberian atau pengumpulan bukti-bukti dan keterangan seperti gambar-gambar dan sebagainya”. (Tim penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990 : 211). Teknik ini dilakukan untuk data sebelumnya. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dan dokumen atau catatan dengan menggunakan kamera foto untuk pengambilan gambar yang dapat dilakukan sewaktu pembuatan desain yang sedang berlangsung.

## **F. Teknik Analisis Data**

Setelah data yang dibutuhkan telah terkumpul, maka selanjutnya penulis mengolah data secara terpisah dengan teknik sebagai berikut :

1. Proses analisa karya ini dimulai dengan membaca, mempelajari, dan menelaah seluruh data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian diperiksa kembali sehingga lengkap dan benar.
2. Kategorisasi data dan membuat rangkuman dari data - data yang dianggap penting yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Data-data tersebut di atas disusun menjadi bagian serta menyusun uraian-uraian dari analisis karya dengan struktur data yang diperoleh.
4. Pemeriksaan kebenaran data, kemudian diadakan penghalusan data dari responden untuk kemudian diadakan penafsiran.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan di bahas secara objektif mengenai hasil dan pembahasa penelitian tentang estetik visual bentuk lukian airbrush Bahriadi di komunitas Sangkart Kabupaten Gowa dan melihat bagaimana kualitas hasil karya yang diciptakan.

Data yang telah diolah dan dianalisis disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif, yaitu berusaha mengungkapkan sesuatu atau memberi gambaran secara objektif sesuatu dengan kenyataan sesungguhnya, sesuai dengan indikator dalam variabel penelitian.

#### A. Hasil penelitian

Hasil penelitian disini bersifat objektif kepada perupanya maupun karyanya yang dapat dilihat pada pembahasan dsini bahwa terdapat dua buah karya yang dapat mewakili beberapa karya seni lukis *airbrush* Bahriadi dan menjadi tolak ukur mengetahui estetika visual bentuknya.

Penelitian yang dikerjakan berdasarkan teori-teori yang dijadikan sebagai rujukan dalam merancang hingga dilakukan sintesa penelitian secara bertahap sesuai dengan metode penelitian melalui riset dan analisis.

#### 1. Estetika visual bentuk lukisan *airbrush* Bahriadi Kabupaten Gowa

Estetika adalah cabang filsafat yang merujuk pada keindahan yang dapat digunakan untuk menganalisis eksistensi sebuah karya seni. Lukisan *airbrush* Bahriadi disini yang menjadi tolak ukur untuk menemukan estetika visual bentuk yaitu bertemakan keberanian dan sampai terkenang, karena karya ini

dibuat pada tahun yang sama dan masuk dalam kategori karya yang terbaru dibuat oleh Bahriadi.

**a. Estetika visual karya “Keberanian”**

Keberanian (karya pertama) adalah salah satu judul karya Bahriadi yang menjadi suatu sikap untuk berbuat sesuatu dengan tidak terlalu merisaukan kemungkinan-kemungkinan buruk. Orang yang mempunyai keberanian akan mampu bertindak bijaksana tanpa dibayangi ketakutan-ketakutan yang sebenarnya merupakan halusinasi belaka.

Maksud diatas yang Bahriadi ingin mencoba pada karya bagian pertama ini.

1. Kesatuan (*unity*)



Gambar 14. Karya pertama menggunakan media tangki sepeda motor, 2018  
(dokumentasi, 4 oktober 2018, Tri purnomo)

Disini dapat dilihat kesatuan dari karya “keberanian” Bahriadi, bagaimana kesatuan objek, warna, bentuk, ide dan gagasannya dapat di jelaskan di subbab pembahasan selanjutnya.

## 2. Kerumitan (*Complexity*)



Gambar 15. Redesain karya pertama  
(Redesain dari Tri purnomom,2018)

Jika dilihat dengan sepintas karya yang dibuat sangat simpel atau sederhana tetapi ketika kita mengamati dengan seksama lukisan tersebut mengandung tingkat kesulitan yang sangat tinggi.

## 3. Kesungguhan (*intensity*)



Gambar 16, alat yang digunakan Bahriadi  
(dokumentasi dari istagram Bahriadi)



Gambar 17, bahan yang digunakan Bahriadi  
(dokumentasi dari Instagram Bahriadi)

Kesungguhan disini lebih kepada penggunaan alat yang bagus dan bahan Cat enamel yang lumayan mahal beserta mengangkat tema kearifan lokal.

**b. Estetika karya “Sampai Terkenang”**

Judul karya yang kedua adalah “sampai terkenang” (karya kedua) memiliki arti dalam bahasa verbal atau kata kerja sehingga terkenang dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya.

Maka dari itu Bahriadi pada bagian karya keduanya ini ingin menyampaikan maksud bahwa jangan melupakan budaya sendiri karna budaya pada suatu daerah adalah emas bagi daerah itu sendiri.

1. Kesatuan (*unity*)



Gambar 18. Karya kedua menggunakan media tangki sepeda motor, 2018  
(dokumentasi, 4 oktober 2018, Tri purnomo)

Hampir sama dengan gaya lukisan diatas (Lukisan pertama). kesatuan dari gradasi dan lain-lain yang memadati bidang yang cukup kecil, kesatuan dari bidang-bidang yang membentuk dimensi juga hanya mengambil beberapa warna saja sebagai pembentuk bidang.

## 2. Kerumitan (*complexity*)



Gambar 19. Visual gambar yang menunjukkan tingkat kerumitan karya  
(Redesain Tri purnomo,2018)

Kesulitan pada karya kedua ini lebih kepada penemuan wacana atau penemuan konsep penyatuan dua bauh gambar binatang. Penejelanya dapat dilihat pada pembahasan selanjutnya.

## 3. Kesungguhan (*intensity*)

Kesungguhan pada karya kedua masi sama pada karya pertama tentang penggunaan bahan yang digunakan pada pembuatan karya Bahriadi.

## **2. Kualitas hasil karya Bahriadi**

### a. Kualitas hasil karya “Keberanian”

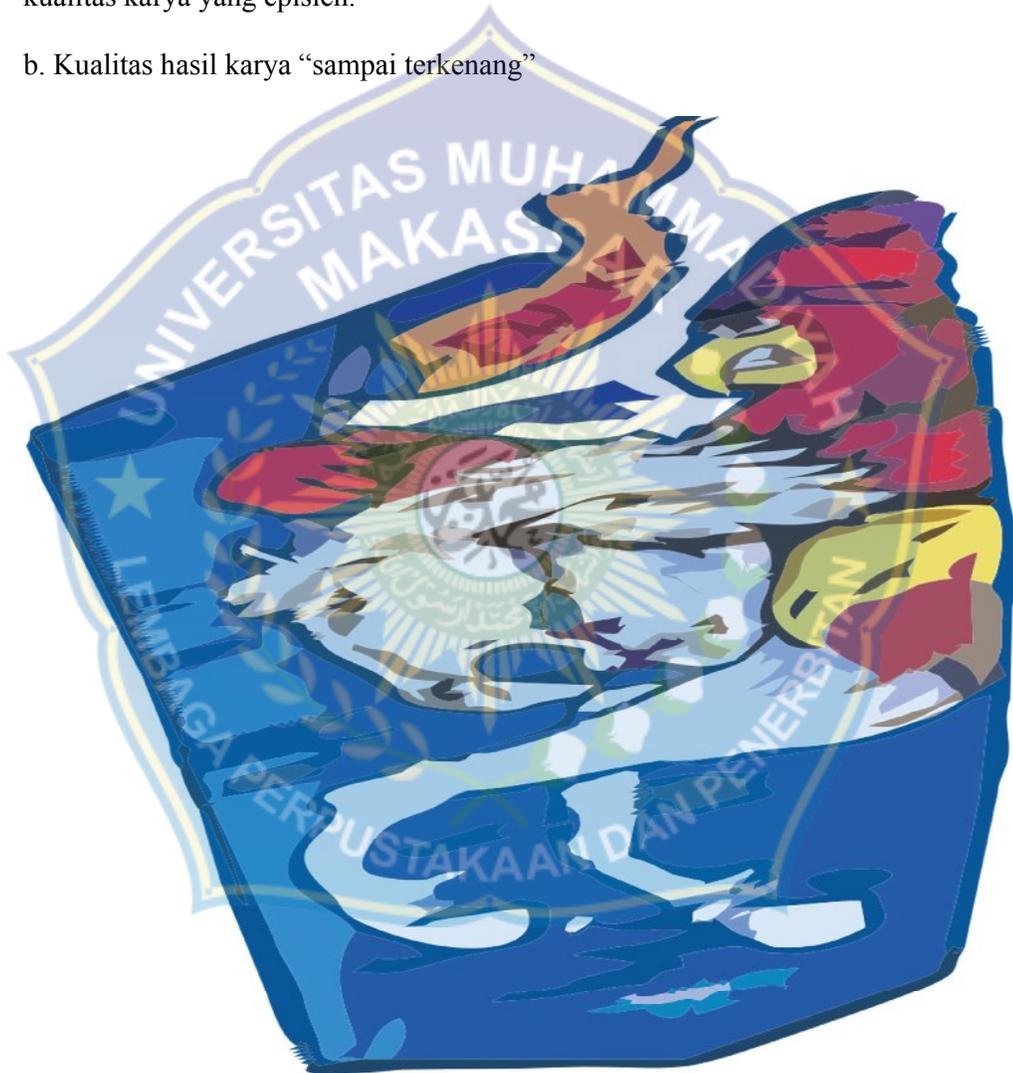
Kualitas hasil karya pada pembahasan ini lebih mengemukan pada beberapa aspek diantaranya adalah tentang penemuan tema, kreatifitas, gaya perseorangan, wujud dan teknik.



Gambar 20. Visual gambar yang menunjukkan kualitas hasil karya keberanian

Untuk menemukan sebuah kualitas hasil karya pertama ini lebih melihat dari penemuan tema, kreatifitas, gaya perseorangan sampai kepada wujud dan teknik. Di karya pertama ini bagaimana kompleksnya aspek yang disebutkan diatas Bahriadi bisa memvisualkan karya pertama ini sehingga menimbulkan kualitas karya yang episien.

b. Kualitas hasil karya “sampai terkenang”



Gambar 21. Visual gambar yang menunjukkan kualitas hasil karya sampai terkenang

Pada karya kedua ini masi sama pada karya pertama untuk menemukan sebuah kualitas karya masi dapat dilihat dan digunakan aspek tema, kreatifitas, gaya perseorangan, wujud dan teknik meliputi kesatuan dalam karya ini. Dan penjelasan lebih kompleksnya dapat dilihat dipembahasan berikutnya.

## **B. Pembahasan**

### **1. Estetika visual bentuk lukisan airbrush bahriadi Kab.Gowa.**

Berbicara tentang estetika artinya kita berbicara tentang filsafat keindahan seperti yang dikemukakan oleh salah satu filsuf dari Jerman, kemudian diketahui sebagai ilmu yang dapat memikirkan dan memberi solusi atas cara pandang tentang seni, untuk itu dalam teknis disebut sebagai ilmu keindahan, eksistensinya dalam ilmu filsafat disebut sebagai filsafat keindahan. Selain itu estetika adalah sebuah pemahaman atau pengamatan estetis dalam seni, bentuk pelaksanaannya merupakan apresiasi.

Dua buah lukisan ini sangat menarik. Dibuat dalam tahun yang sama sehingga kesan mental Bahriadi yang dituang ke lukisan tersebut hampir sama dalam bentuk dan gaya. Setelah melihat beberapa karya yang dibuat Bahriadi dalam kurun waktu yang lama ketika berproses, Bahriadi banyak mengalami perubahan dari aspek proses berkarya, menemukan ide, sampai kepada penentuan bahan dan alat yang digunakan.

Dalam dua karya tersebut Bahriadi tak lepas dari pengaruh darah Bugis Makassar yang dituangkan dalam dua karya ini yang salah seorang pekerja seni tidak melalui jenjang pendidikan seni mengatakan tentang proses berkeseniannya adalah sebuah pengalaman yang bercampur dalam lingkup sakit,

bahagia, terintimidasi dan lain-lain. Tak kala dulu menerima cemohan atau omongan yang kurang baik dalam karyanya tetapi dia mengatakan bahwa setiap manusia memiliki hak dalam mengapresiasi karya seseorang.

**a. Estetika lukisan “Keberanian”**

1. Kesatuan (*unity*)

Ini berarti benda estetis ini tersusun secara baik atau sempurna bentuknya. Susunan komposisi bentuk lukisan yang sudah diperhitungkan terhadap bidang tangki sepeda motor yang lumayah kecil.



Gambar 22. Karya pertama menggunakan media tangki sepeda motor, 2018  
(dokumentasi, 4 oktober 2018, Tri purnomo)

Komposisi dan gradasi objek visual, disini rasa sangat terasa lembut antara satu dengan lainnya dalam menggunakan alat dan bahan memainkan panca indra yang di gunakannya, suasana pengalaman berkaryanya benar-benar terasa mendominasi karya ini, seakan penikmat benar-benar diajak berbicara dan menyatu dengan karyanya, ada semacam cerita yang patut dia angkat untuk dipahami.

Dapat dilihat pada lukisan pertama ini dimana kesatuan gambar satu dengan gambar lainnya begitu kompleks penempatannya yaitu bentuk fisik dari gambar ini dimana gambar kartun buaya yang memegang sebuah badik. Jadi dari dasar inilah lukisan keberanian Bahriadi menampilkan objek yang selalu berkesinambungan dan terkesan tanpa akhir

Kemudian dari pandangan suherman melihat karya bahriadi dari aspek kesatuannya meliputi perpaduan dari berbagai bentuk visual dari karya Bahriadi seperti perpaduan antara gambar buaya beserta kamabar badik dan tipografinya yang membentuk sebuah dasar yang melatar belakanginya karya ini sehingga menimbulkan kesan satu bentuk yang terkomposisi seara baik. (wawancara, 28 november 2018)

## 2. Kerumitan (*complexity*)

Benda estetis atau karya seni yang bersangkutan tidak sederhana sekali, melainkan kaya akan isi maupun unsur-unsur yang saling berlawanan ataupun mengandung perbedaan-perbedaan yang halus. Lukisan ini mengandung kerumitan yang sangat dalam karena dilihat dari besar dan bentuk media yang digunakan, sangat sulit membuat lukisan seakan bergerak, perpaduan warna dan dekoratif sangat utuh dan sangat halus sehingga menimbulkan kesan indah.



Gambar 23. Redesain karya pertama

Jika dilihat dengan sepintas karya dibuat sangat simple atau sederhana tetapi ketika kita mengamati dengan seksama lukisan tersebut mengandung tingkat kesulitan yang sangat tinggi karna selain medianya menyemprot pada bidang yang tidak datar itu adalah sebuah tingkat kesulitan yang sangat besar dibandingkan dengan bidang yang datar.

Selain berbicara tingkat kesulitan dari pemenuhan media, tingkat kesulitan lainnya dapat dilihat dari bentuk visualnya yaitu Bahriadi dapat memvisualkan buaya melalui gambar kartun, mengapa demikian, menurut saya bahwa ketika menggambar seekor buaya dengan menggunakan teknik realis (proporsi dan komposisi) yang pas itu akan terlihat mudah. Maka dari itu saya mengatakan salah satu tingkat kesulitannya berada pada bentuk visualnya.

Kompleksitas dari sudut pandang Suherman dapat muncul sifat reaktif, yang dimaksud reaktif disini ialah sifat cendrerung, tanggap, atau sifat segera bereaksi. Reaktif dan kompleksitas memiliki kaitan yang erat karna semakin kompleks realita atau kejadian yang terjadi akan semakin aktif pula dalam penemuan ide dan gagasannya. (wawancara, 28 november 2018)

### 3. Kesungguhan (*intensity*)

Suatu benda estetis yang baik harus mempunyai suatu kualitas tertentu yang menonjol dan bukan sekedar sesuatu yang kosong. Tak menjadi soal kualitas apa yang dikandungnya (misalnya suasana suram atau gembira, realita atau realitas, dan sifat kasar atau lembut), Asalkan merupakan suatu yang intensif atau sungguh-sungguh.



Gambar 24, bahan dan alat yang digunakan Bahriadi  
(dokumentasi dari istagram Bahriadi)

Kesungguhan dan keberanian mengambil tema yang mengangkat tentang budaya bugis Makassar itu sendiri kedalam karyanya adalah sebuah kesungguhan yang ingin disampaikan kepada hal layak bahwa Makassar tidak kasar tapi Makassar juga berestetika.

Kemudian kesungguhan lainnya yaitu dalam penggunaan bahan dan alat yang menurut saya tidak rendah karna Bahriadi menggunakan cat Enamel, dimana cat ini masih sangat sulit untuk ditemukan di kota Makassar dan harganya pun cukup sangat tinggi beserta penggunaan alat (*paintbrush*) yang memiliki kualitas tinggi juga.

Lalu Suherman mengemukakan *intensity* yang diterapkan pada karya Bahriadi ini lebih cenderung melihat pada tataran budaya yang dapat memotivasi seniman dan pecinta seni (apresiator) sehingga meningkatkan kreativitas dan mengapresiasi seni. (wawancara, 28 november 2018)

## **b. Estetika karya lukisan “Sampai Terkenang”**

### **1. Kesatuan (*unity*),**

Bahriadi mulai mengambil perannya untuk mengungkap dua aspek gambar pada satu lukisan tersebut, menariknya adalah ketika gambar ayam jago (ayam petarung) berpadu pada gambar kuda pacu (kuda pelari) sehingga menciptakan kesan cerita bugis Makassar yang menjadi pepatah ayam jago dari timur, kemudian kesatuan warna merah ayam jago dan warna putih kuda pacu seakan-akan memberikan semangat Indonesia adalah Negara pejuang seolah-olah Bahriadi tidak peduli akan pakem-pakem didalam sebuah unsur senirupa.

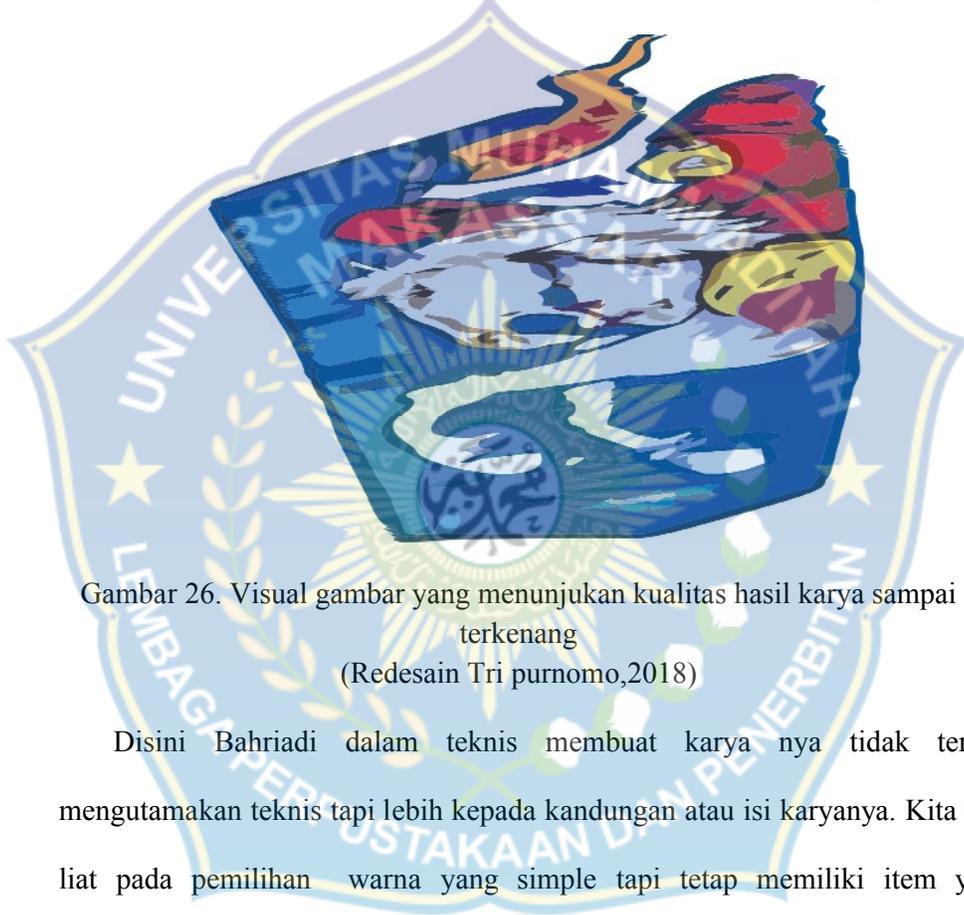
Pandangan suherman pada karya kedua masi sama pada karya pertama melihat karya bahriadi dari aspek kesatuannya meliputi perpaduan dari berbagai bentuk visual dari karya Bahriadi seperti perpaduan antara gambar ayam jago dan kuda pacu memegang sebuah bendera yang membentuk sebuah dasar yang melatar belakangi lahirnya karya ini sehingga menimbulkan kesan satu bentuk yang terkomposisi seara baik. (wawancara, 28 november 2018)



Gambar 15. Karya kedua menggunakan media tangki sepeda motor, 2018  
(dokumentasi, 4 oktober 2018, Tri purnomo)

## 2. Kerumitan (*complexity*)

Disini akan kurang terasa dibandingkan dengan lukisan pertama. Dalam lukisan ini Bahriadi melukis pada bidang yang bisa dikatakan lebih datar permukaannya karna berada pada bagian atas tangki motor, berbeda dengan lukisan pertama berada antara samping dan atas tangki (lekukan tangki).



Gambar 26. Visual gambar yang menunjukkan kualitas hasil karya sampai terkenang  
(Redesain Tri purnomo,2018)

Disini Bahriadi dalam teknis membuat karya nya tidak terlalu mengutamakan teknis tapi lebih kepada kandungan atau isi karyanya. Kita bisa liat pada pemilihan warna yang simple tapi tetap memiliki item yang kontekstual, dimana ayam jago dan kuda di satukan jadi satu dalam bidang visual menurut saya itu adalah tingkat kesulitan yang lumayan tinggi karna melihat komposisi dan proporsi dua binatang ini pasti sangat berbeda. Tetapi didalam lukisan kedua ini, Bahriadi dapat menyatukannya dengan menggunakan teknik kartun sama dengan lukisan pertama.

Kompleksitas dari sudut pandang Suherman disini dapat muncul sifat reaktif sama halnya pada karya pertama, dimana kecenderungan Bahriadi kembali dilihat dalam pengambilan unsur budaya sebagai representatif sebuah gagasan ide dan wacana berkayanya. (wawancara, 28 november 2018)

### 3. Kesungguhan (*intensity*)

Bahriadi menghasilkan lukisan yang bisa membawa peknikmat kepada maksud dari karyanya yaitu sampai terkenang adalah salah satu target Bahriadi untuk berbagi kisah keluh hidupnya kepada penikmat seperti yang dilontarkan oleh Bahriadi bahwa dia tidak melontarkan keluh kesah hidupnya melalui lisan melainkan dia menuangkan lewat karya seni rupa airbrush miliknya.

Objek yang sangat menarik dilontarkan dalam bahasa karya karna tidak bisa dipungkiri bahwa jarang ada seorang pelukis dengan teknik airbrush melakukan hal berkaryanya dengan isi dan makna. Gejala yang dituangkan bisa dikatakan sebagai representasi Maskulinum. Bahriadi begitu menikmati dan masuk dalam proses pembuatan karyanya dari dua lukisan diatas yang sama-sama menariknya.

Kesungguhan lain pada karya kedua ini dalam pemenuhan bahan dan alat masi sama dengan karya pertama bahwa masimenggunakan cat *enamel* dan *paintbrush* yang berkualitas tinggi

Di karya kedua ini juga Suherman mengemukan *intensity* yang diterapkan pada karya Bahriadi ini lebih cenderung melihat pada tataran budaya yang dapat memotivasi seniman dan pecinta seni (apresiator) sehingga meningkatkan kreativitas dan mengapresiasi seni. Persepsi Suherman disini lebih melihat kepada aspek isi karya dalam penemuan kesungguhan (*intensity*) bukan melihat pada perangkat kerasnya seperti pada penggunaan

bahan dan alat seperti yang dijelaskan diatas. (wawancara, 28 november 2018)

## 2. Kualitas hasil karya lukisan airbrush Bahriadi

Pada bagian ini yang membahas tentang bagaimanakah kualitas hasil karya Bahriadi bertemakan tentang keberanian dan sampai terkenang dilihat dari unsur tema, kreatifitas, gaya perseorangan, wujud dan teknik meliputi dua karya tersebut.

### A. Kualitas hasil karya “Keberanian”

#### 1. Tema

Tema keberanian pada lukisan ini lebih merujuk pada pendekatan warna dan bahasa beserta alat yang digunakan pada gambar ini yaitu badik sebagai alat perang suku bugis Makassar dan penggunaan kata *ewako* pada depan gambar ini yang berarti perlawanan, disamping itu gambar ini menggunakan baju dan patonro (penutup kepala) berwarna merah dilihat dari arti warna merah adalah sebuah bentuk keberanian .



Gambar 28. Visual gambar yang menunjukan kualiras hasil karya keberanian

(Redesain Tri purnomo,2018)

## 2. Kreatifitas

Kreatifitas yang dimaksud disini adalah lebih kepada teknis pembuatan karya, dimana seperti kita lihat pada karya keberanian bahwa teknik pembuatan

gambarnya lebih kepada pemenuhan ide atau hasrat Bahriadi yang sedikit menyentuh karya surialis atau melebih-lebihkan suatu karya.



Gambar 29. Visual gambar yang menunjukkan kreatifitas

(Redesain Tri purnomo,2018)

Dilihat dalam aspek proposi pada gambar ini sudah bisa dibilang melebih-lebihkan kemudian mata dan lidah yang menjulur keluar seakan-akan ingin mencengkram sesuatu, beserta penggunaan asap pada bawah gambar ini menunjukkan suatu kecepatan lari.

### 3. Gaya perseorangan

Gaya perseorangan disini sangat menyangkut pada senimannya yang bisa dilihat pada karya yang diciptakannya, menyangkut karya Bahriadi yang juga memiliki keturunan darah bugis Makassar ini menuangkan rasa dan idenya kedalam karyanya yang mengangkat budaya dan karakter bugis Makassar itu sendiri.

Gaya perseorangan juga bisa disebut dengan karakter seseorang, menyangkut karya pertama ini gaya perseorangan yang terlihat adalah lebih

kepada karakter kartun yang divisualkan dari binatang buaya dan lebih kepada karya dekoratif.

Maka dari itu karya ini menjadi yang mewakili untuk diteliti bgitupun karya kedua yang akan menjadi perbandingan penelitian menjadi aspek karakter atau model berkarya Bahriadi yang bersifat kontemporer (kekinian).

#### **4. Wujud dan teknik**

Wujud dan teknik lukisan Bahriadi yang bertemakan keberanian ini sudah tidak diragukan lagi karna Bahriadi dalam karyanya dapat mentransformasikan penyatuan antara gambar atau visual dengan apa yang dia inginkan dan rasakan tanpa ada tendensi dari pihak manapun maupun dengan menggunakan teknik *airbrush*.

#### **B. kualitas hasil karya “Sampai terkenang”**

##### **1. Tema**

Berbicara tema sampai terkenang bisa menyinggung tentang apa yang sudah terjadi terdahulu atau sebuah kejaian yang mestinya kita ingat kembali, mengangkat memori masa lalu yang hampir terlupakan.

Maka dari itu Bahriadi mengangkat tema sampai terkenang pada karya kedua ini bermaksud untuk memberikan ingatan memori pada hallayak utuk mengingat bahwa nenek moyang kita dulu menggunakan kuda sebagaia alat transportasi dan digunakan untuk berperang melawan belanda seperti terlihat pada gambar diatas.



Gambar 30. Visual gambar yang menunjukkan kualitas hasil karya sampai terkenal  
(Redesain Tri purnomo,2018)

Kemudian sebuah pilosofi bahasa bahwa terdapat ayam jago dari timur itu adalah warga Sulawesi selatan yang kokoh dan berani melawan ketidakadilan dan sebuah penjajahan entah bentuk fisik maupun bentuk pemikiran seperti terlihat pada gambar di atas ketika ayam jago menunggangi kuda putih.

## 2. Kreatifitas

Kreatifitas pada karya ke dua ini hampir sama pada karya pertama yaitu dalam aspek teknis atau penggarapannya tetapi pada karya ke dua ini lebih kepada penekanan budaya dan penyatuan objek satu dengan objek lain.

Kreatifitas pada karya sampai terkenal ini menunjukkan pada fantasia atau lebih dikenal surealisme, bentuk dan gagasannya sangat terasa pada penyatuan objeknya membuat Bahriadi lebih bebas dan leluasa dalam penggarapan karyanya memberikan kesan menarik terhadap seekor ayam yang menunggangi

seekor kuda putih yang menunjukkan ekspresi serius pada kedua binatang tersebut seakan-akan ingin memperlihatkan sebuah keseriusan dalam mengambil keputusan dengan memegang sebuah bendera yang bertuliskan *Ewako* yang dalam arti bahasa Indonesia adalah melawan.



Gambar 31. Gambar yang menunjukkan kreatifitas pada kualitas hasil (dokumentasi, 4 oktober 2018, Tri purnomo)

### 3. Gaya perseorangan

Seperti terlihat pada kreatifitas bahwa lebih kepada fantasi, kemudian masuk pada gaya perseorangan selalu menyangkut pribadi pembuat karyanya yang seperti dijelaskan juga pada karya pertama Bahriadi.

Tetapi dikarya ke dua ini gaya perseorangan lebih terasa dibandingkan dengan karya pertama karna Bahriadi harus berfikir dan mengembangkan memori masa lalu dengan sejarah nenek moyang Sulawesi selatan. Tetapi Bahriadi tetap menggunakan karakter kartun seperti karya pertama, artinya dikarya kedua ini Bahriadi masi tetap konsisten mengangkat budaya Makassar melalu visual teknik kartun.

#### 4. Wujud dan teknik

Berbicara wujud artinya berbicara tentang apa yang dilihat bahwa karya Bahriadi yang bertemakan sampai terkenang ini lebih memiliki wujud dibandingkan pada karya pertama, kenapa demikian karna karya ke dua ini menggunakan wujud binatang yaitu kuda dan ayam.

Teknik yang digunakan bahriadi sudah jelas pada judul penelitian ini ialah menggunakan teknik airbrush dalam membuat karya bertemakan sampai terkenang dan keberanian.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Estetika visual bentuk lukisan *airbrush* Bahriadi yang bertemakan keberanian dan sampai terkenang ini selalu meliputi budaya pembuatnya yaitu budaya bugis Makassar yang diangkat dalam dua karya tersebut, terlihat pada aspek kesatuan, kerumitan, dan kesungguhan.

Kesatuan yang dimaksud disini adalah kesatuan objek visual pada lukisan pertama ini, sedangkan kerumitan yang dimaksud yaitu dalam pembuatan visual objeknya dan kesungguhan yang di maksud disini ialah dalam pemenuhan bahan dan alat yang berkualitas.

a. estetika karya “keberanian”

Kesatuan (*unity*) pada karya pertama ini memiliki susunan secara baik dan sempurna pada bentuknya.

Kerumitan (*complexity*) adalah benda estetis atau karya seni yang bersangkutan tidak sederhana sekali, melainkan kaya akan isi maupun unsur-unsur yang saling berlawanan ataupun mengandung perbedaan-perbedaan yang halus.

Kesungguhan (*intensity*) adalah Kesungguhan dan keberanian mengambil tema yang mengangkat tentang budaya bugis Makassar itu sendiri kedalam

karyanya adalah sebuah kesungguhan yang ingin disampaikan kepada hal layak bahwa Makassar tidak kasar tapi Makassar juga berestetika.

b. Estetika karya “sampai terkenang”

Kesatuan (*unity*) adalah kesatuan dari gradasi dan lain-lain yang memadati bidang yang cukup kecil, kesatuan dari bidang-bidang yang membentuk dimensi juga hanya mengambil beberapa warna saja sebagai pembentuk bidang.

Kerumitan (*complexity*) Disini Bahriadi dalam teknis membuat karya nya tidak terlalu mengutamakan teknis tapi lebih kepada kandungan atau isi karyanya. Kita bisa liat pada pemilihan warna yang simple tapi tetap memiliki item yang kontepstual.

Kesungguhan (*intensity*) Bahriadi menghasilkan lukisan yang bisa membawa peknikmat kepada maksud dari karyanya yaitu sampai terkenang adalah salah satu target Bahriadi untuk berbagi kisah keluh hidupnya kepada penikmat seperti yang dilontarkan oleh Bahriadi bahwa dia tidak melontarkan keluh kesah hidupnya melalui lisan melainkan dia menuangkan lewat karya seni rupa airbrush miliknya.

2. Kulalitas hasil karya

Bahriadi juga tak lepas dari beberapa aspek atau ide pemikiran bugis Makassar yang menjadi acuan atau refensi dalam menentukan tema, kreatifitas, gaya perseorangan, wujud dan teknik sebagai berikut :

Tema keberanian pada lukisan ini lebih merujuk pada pendekatan warna dan bahasa beserta alat yang digunakan pada gambar ini. Kreatifitas pada

karya ke dua ini hampir sama pada karya pertama yaitu dalam aspek teknis atau penggarapannya tetapi pada karya ke dua ini lebih kepada penekanan budaya dan penyatuan objek satu dengan objek lain. Gaya perseorangan selalu menyangkut pribadi pembuat karyanya yang seperti dijelaskan juga pada karya pertama Bahriadi.

## **B. Saran**

1. Kepada Bahriadi selaku pembuat karya pada penelitian ini agar kiranya lebih memperdalam lagi makna dan gagasan idenya, kemudian lebih mengasa kepada penguasaan teknik lukis *airbrush*.
2. Mengadakan workshop atau pameran agar karya yang dibuat dapat diapresiasi oleh public sebagai referensi atau acuan belajar untuk para perupa lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono, Prof., Dr. 2013, *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Ke-6, Bandung, CV. Alfa Beta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Penerbit Remaja Rosdakarya Offset, Bandung
- Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka,
- Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, Cet. Ke-3
- Unismuh Makassar, FKIP. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar. Panrita Ipres Unismuh Makassar.
- Adlin, A., 2006, *spritulitas dan realitas kebudayaan kontemporer*, jalsutra bandung.
- Kartika Sony, Dharsono. 2004. *Seni Rupa Modern*.
- Harry Sulastianto, 2006, *Seni dan Budaya*, Jakarta : Penerbit Grafindo Media Pratama
- Yuliman, Sanento (1976): *Seni Lukis Indonesia Baru: Sebuah Pengantar*, Dewan Kesenian Jakarta, Jakarta
- Pamadhi, Hajar & Evan Sukardi. 2008. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Suwarna dkk. 2005. *Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Susanto, Mieke. 2012. *Menimbang Ruang, Menata Rupa*. Yogyakarta : DictiArt Lab & Djagad Art House
- W Michelle - 2012: <http://e-journal.uajy.ac.id/176/2/1TA13085>
- Maisar Ashari, 2016. *Kritik seni*, Cet. Ke-1
- Sunarto dan Suherman, 2017. *Apresiasi seni*